

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kontribusi pendidikan yang begitu besar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga nantinya mampu menghadapi persaingan global. Maka dari itu, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sistem pendidikan yang diterapkan juga harus berkualitas. Pelaksanaan pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir sampai tua, sepanjang manusia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Pendidikan ditujukan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang memiliki kepribadian yang mampu menghadapi kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka pembelajaran harus dikembangkan dengan baik agar dapat membentuk generasi yang kreatif dan inovatif.

Pembelajaran merupakan sebuah proses dalam berinteraksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar di sekolah. Pada hakikatnya pembelajaran harus menghasilkan perubahan dalam diri siswa melalui pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan belajar. Perubahan yang dimaksud mencakup pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil mengikuti kegiatan belajar, baik pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (Susanto, 2013). Menurut Rikawati, dkk (2014) hasil belajar dapat berupa perubahan yang baru pada aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan siswa dan dapat berupa penyempurnaan dari sesuatu yang sudah pernah dipelajari siswa sebelumnya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar, yaitu kompetensi yang dikuasai dan harus dicapai oleh siswa menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah mengalami interaksi dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh siswa adalah IPA.

IPA merupakan muatan materi yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan menekankan pada pengalaman langsung untuk memahami alam secara alamiah (Tias, 2017). IPA di Sekolah Dasar memuat materi tentang pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam belajar IPA juga dapat memanfaatkan alam sebagai sumber belajar, misalnya hewan, tanaman, maupun hal lain yang terdapat di lingkungan sekitar. Apabila sumber belajar tersebut dapat dioptimalkan maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga maksimal. IPA di sekolah dasar sangat berfaedah bagi suatu bangsa (Samatowa, 2018). Hal ini dikarenakan pada kemampuan anak bangsa dalam bidang IPA memberikan dampak yang besar bagi kesejahteraan materiil suatu bangsa dikarenakan IPA merupakan dasar teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013) yang menyatakan bahwa IPA sebagai prosedur dan teknologi. Pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi yang dimaksud merupakan aplikasi dari konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk. Maka

dari itu, IPA sangat penting diajarkan dan ditanamkan pada diri siswa dengan baik. Kenyataan yang masih dihadapi dalam belajar IPA adalah masih terdapat siswa yang memiliki persepsi bahwa IPA sangat membosankan dan sulit dipahami, sehingga hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang kurang maksimal. Namun, keberhasilan dari belajar IPA dapat dicapai dengan memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa.

Menurut Slameto (2015) faktor-faktor yang memengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang memengaruhi proses belajar siswa, yaitu kesiapan belajar dan aktualisasi diri. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor-faktor dalam belajar inilah yang memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar IPA.

Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kesiapan belajar dari siswa yang bersangkutan. Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi individu yang memungkinkan dirinya untuk belajar (Karwono dan Mularsih, 2018). Kesiapan belajar membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Menurut Ferdian, dkk (2018) apabila semua yang berkaitan dengan proses belajar sudah ada kesiapan dari dalam diri siswa, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan keaktifan siswa, serta dapat berkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar IPA. Pada mata pelajaran IPA sangat diperlukan kesiapan belajar dari siswa, karena dalam IPA tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga melakukan praktek untuk meningkatkan keterampilan siswa. Kesiapan secara fisik, mental dan

materiil akan membuat siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa di dalam kelas. Keaktifan siswa di dalam kelas tentunya akan memengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap proses pembelajaran, terutama akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kenyataan yang sering ditemui, yaitu siswa cenderung kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kesiapan siswa, yaitu: (a) secara fisik, seperti siswa yang terlihat mengantuk di kelas, (b) secara mental, seperti mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung, dan (c) secara materiil, seperti terdapat beberapa siswa yang tidak membawa alat-alat belajar, baik buku maupun alat tulis. Tanpa adanya kesiapan belajar, siswa akan pasif dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriah pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari dirinya. Aktualisasi diri merupakan hasrat seseorang untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan kemampuan atau potensi yang dimiliki secara optimal (Hambali dan Jaenudin, 2013). Ketercapaian kebutuhan aktualisasi diri ditandai dengan kepercayaan diri dan penerimaan diri secara penuh. Sebelum munculnya aktualisasi diri, siswa perlu diberikan *reinforcement* dan *punishment* berupa penguatan perilaku individu yang dilakukan secara verbal dan non verbal maupun pemberian hukuman agar siswa tidak menampilkan

perilaku yang menunjukkan pelanggaran. Pemberian *reinforcement* dan *punishment* sangat penting untuk membangkitkan aktualisasi diri siswa, sehingga nantinya siswa akan termotivasi untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan maksimal. Pada umumnya individu mampu mencapai aktualisasi diri dengan optimal pada usia dewasa, namun pada masa anak-anak maupun remaja individu juga mampu dikatakan mengaktualisasikan diri yang disebut dengan pra-aktualisasi diri (Sudarsana, 2017). Hal ini didukung dengan pendapat Junianto dan Wagiran (2013) mengungkapkan alasan utama keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah pemberdayaan dan aktualisasi diri. Pemberdayaan dan pengembangan aktualisasi diri merupakan hal yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui pengembangan aktualisasi diri, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa karena siswa dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan optimal.

Kenyataan yang sering ditemui dari faktor aktualisasi diri pada siswa adalah rasa takut salah atau kurang percaya diri, siswa takut menghadapi resiko terhadap keputusan yang diambil sehingga cenderung kurang bertanggung jawab, serta ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Hal ini akan menghambat siswa dalam mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Apalagi dalam belajar IPA yang memerlukan kreativitas siswa dalam mengemukakan kemampuan yang dimiliki dalam pemecahan masalah. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan kurang aktifnya siswa selama mengikuti

pembelajaran di kelas, siswa cenderung sering mengobrol saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang percaya diri dalam menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya, menjamurnya budaya menyontek dikalangan siswa, masih terdapat siswa yang tidak membawa alat-alat belajar, seperti buku maupun alat tulis, siswa cenderung tidak bertanggung jawab atas resiko dari keputusan yang diambil terutama saat melakukan kerja kelompok, terdapat siswa masih memiliki persepsi bahwa IPA sangat membosankan dan sulit dipahami sehingga berdampak pada hasil belajar IPA yang kurang maksimal, dan siswa kurang memiliki minat belajar sehingga siswa cenderung lesu saat belajar.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dikaji signifikan tidaknya pengaruh kesiapan belajar dan aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA. Oleh karena itu, secara empiris dibuktikan melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar dan Aktualisasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 1.2.2 Siswa cenderung kurang bertanggung jawab atas resiko dari keputusan yang diambil, terutama saat melakukan kerja kelompok.
- 1.2.3 Siswa mengalami keraguan dalam mengambil tindakan saat kegiatan belajar.

- 1.2.4 Masih kuatnya budaya mencontek di kalangan siswa.
- 1.2.5 Siswa kurang percaya diri dalam menunjukkan kemampuannya secara optimal.
- 1.2.6 Siswa cenderung sering mengobrol saat pembelajaran berlangsung.
- 1.2.7 Masih terdapat siswa yang tidak membawa alat-alat belajar, seperti buku maupun alat tulis.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan yang dipaparkan dalam identifikasi masalah penelitian, serta dengan mempertimbangkan segala keterbatasan yang ada, maka pengkajian yang dilakukan terbatas pada permasalahan terkait dengan hasil belajar IPA yang diduga disebabkan oleh faktor internal dari dalam diri siswa, yaitu: kesiapan belajar dan aktualisasi diri.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian dan pembatasan masalah yang diuraikan tersebut, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020?

- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar dan aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui besaran pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020.
- 1.5.2 Untuk mengetahui besaran pengaruh aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020.
- 1.5.3 Untuk mengetahui besaran pengaruh kesiapan belajar dan aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya teori-teori pendidikan terutama yang berkaitan dengan kesiapan belajar dan aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V, serta memberikan dampak positif bagi pendidikan, sehingga dapat memperoleh pemahaman dan pengalaman untuk dijadikan tinjauan dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain bermanfaat secara teoritis, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis, yaitu bermanfaat bagi guru, sekolah, dan bagi peneliti lainnya. Adapun manfaat praktis penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru agar lebih menekankan kesiapan siswa dalam belajar serta memberikan penguatan verbal maupun non-verbal yang mendorong siswa mampu mengaktualisasikan diri secara penuh, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar IPA yang optimal.

1.6.2.2 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi Kepala Sekolah untuk mengambil kebijakan yang dapat memperlancar proses pembelajaran dan

meningkatkan prestasi siswa melalui penanaman kesiapan belajar dan pentingnya aktualisasi diri yang akan berpengaruh pada hasil belajar, khususnya dalam hasil belajar IPA.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti di bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.

